

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kunci kehidupan yang sangat berpengaruh dalam kesejahteraan manusia, karena pada dasarnya dunia pendidikan menjadi wadah untuk memulai penataan dan persiapan kehidupan yang akan dijalankan oleh setiap individu. Pendidikan juga menjadi faktor pendukung untuk mensejahterakan negara dan masyarakatnya, sebab dengan adanya pendidikan yang optimal maka kebutuhan yang ada pada negara tersebut bisa terpacu untuk terus berkembang dan menjadi lebih maju.

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, tentunya menjadi bentuk tolak ukur untuk peningkatan kualitas sebuah pendidikan. Pada dasarnya pendidikan yang optimal dan berkualitas, akan menjadikan manusia atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pula dalam negaranya sendiri dan menjadi dorongan untuk mencapai tujuan negara serta kehidupan manusia tersebut.²

Suatu negara jika ingin menata kualitas negaranya sendiri, maka negara tersebut perlu menata terlebih dahulu sistem pendidikannya. Komponen-komponen pada pendidikan seperti seorang pendidik, peserta didik, tempat

² Ali Mustadi, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hlm. 40.

pendidikan, sumber dan seperangkat lainnya yang harus saling mendukung sehingga tercapainya pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tertulis pada Undang-Undang Dasar 1945 mengenai dunia pendidikan, yaitu Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 C ayat (1) disebutkan bahwa:

*Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.*³

Sehingga pentingnya sebuah peningkatan kualitas pendidikan harus bisa diseimbangkan, pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan kebutuhan dasarnya dalam pendidikan. Kemudian dalam hal tersebut diharapkan dengan adanya pendidikan dapat bermanfaat bagi kehidupan, dan menjadikan individu yang mampu mempersiapkan kehidupan dan memecahkan suatu masalah di masa yang akan datang.⁴

Pendidikan tingkat dasar dengan nama lain Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun, anak-anak dalam usia tersebut mayoritas masih memiliki rasa bermain yang cukup tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pula terhadap sesuatu hal. Oleh sebab itu dengan memanfaatkan tempat pendidikan yang baik, akan menciptakan keseimbangan untuk anak pada tingkat Sekolah

³ Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 C ayat 1 Tentang Hak Mengembangkan Diri dan Mendapatkan Pendidikan. Putusan Nomor 13/PUU-VII/2009.

⁴ Rosdiana, Afrahul Fadhila, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2022), hlm. 47.

Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sehingga anak-anak pada tingkat sekolah tersebut mampu menjalankan pendidikan dengan optimal, walaupun rasa bermain mereka cenderung lebih tinggi.

Melihat situasi dan kondisi pada lingkungan masyarakat yang berbeda-beda, ada beberapa individu yang memiliki faktor penghambat dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Faktor penghambat dalam menjalankan aktivitas pendidikan yang dimaksud yaitu seperti masalah ekonomi, fasilitas yang ada di sekolah, kurangnya dorongan belajar dari orang tua atau guru, minat seorang anak dalam belajar, jarak yang ditempuh untuk menjalankan pendidikan, dan budaya serta lingkungan sosial.

Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mampu menjadi pengaruh pada setiap individu atau kelompok, dalam menjalankan sesuatu aktivitas maupun tindakan. Lingkungan sosial juga berperan dalam suatu perubahan pada perilaku setiap individu, karena secara umum lingkungan sosial menjadi salah satu titik untuk kehidupan manusia yang tentunya berpengaruh pada manusia tersebut atau setiap manusia di sekitarnya.⁵

Anak-anak pada usia dini tentunya sangat mudah terpengaruh dari faktor permasalahan yang timbul pada lingkungannya, karena seorang anak cenderung ingin mengikuti hal yang menjadi contoh dari sesuatu yang telah diamati olehnya. Faktor lingkungan seperti teman bermain merupakan salah

⁵ Indah Pakaya, “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Bontong 1 Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”, ISSN 2338 – 9613 JAP, Vol. VII, No. 104, 2021, hlm. 12.

satu faktor yang tentunya memberikan efek berpengaruh besar dan paling menonjol, karena mayoritas seseorang yang sudah tidak melanjutkan aktivitas pendidikan adalah faktor yang disebabkan dari mengikuti alur temannya. Biasanya efek dari teman yang lebih memilih untuk melanjutkan aktivitas pada bidang pekerjaan lainnya dari pada menempuh pendidikan, selain itu adapun seorang teman yang lebih memilih untuk menikah usia dini dari pada melanjutkan aktivitas pendidikan.⁶

Faktor penghambat tersebut dapat memicu terjadinya masalah yang timbul dalam dunia pendidikan, dan memberikan dampak yang cukup besar untuk setiap individu hingga suatu negara tersebut. Faktor penghambat tersebut mampu membuat seorang siswa putus sekolah, siswa yang telah putus sekolah menjadi salah satu faktor yang pengaruhnya memberikan dampak pada pengembangan maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di negara Indonesia.⁷

Kemudian ditambah dengan adanya fenomena wabah penyakit yang pernah terjadi di Indonesia, yaitu pandemi COVID-19 (*Coronavirus Diseases 2019*) merupakan wabah penyakit yang telah menyebar ke berbagai negara lainnya dan termasuk negara Indonesia. Penyakit tersebut mampu menjadi faktor penghambat sekaligus serangan pada aktivitas-aktivitas dalam kehidupan, salah satunya adalah aktivitas di bidang pendidikan. Kegiatan

⁶ *Ibid.*, hlm. 13.

⁷ Destiar, "Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah Tingkat SMA/SMK Negeri di Kota Mataram", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 8 No. 3, 2019, hlm. 216.

pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga pemerintah membuat kebijakan terkait penanganan kasus tersebut.

Pandemi COVID-19 mampu merubah suasana kegiatan pembelajaran tidak seperti pada umumnya sebelum fenomena itu terjadi, seiring berjalannya waktu pada saat pandemi COVID-19 mampu merubah kebiasaan siswa untuk menjalankan kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya. Kegiatan pembelajaran pada pandemi COVID-19 dilakukan secara daring dan hal tersebut menjadi penghambat kegiatan pembelajaran, kemudian tidak dapat berjalan dengan efektif dan menjadi salah satu faktor siswa malas untuk beraktivitas.

Berperilaku malas belajar pada siswa yaitu memiliki pemahaman yang kurang terhadap materi, tumbuh rasa bosan, dan siswa yang telah terbiasa dalam menunda-nunda tugas. Hal lain dari penyebab perilaku malas belajar yaitu fasilitas belajar yang tidak terpenuhi atau terbatas, fasilitas belum cukup mendukung untuk membantu menjalankan aktivitas pembelajaran. Adapun kendala selain dari fasilitas atau siswa itu sendiri yaitu adanya pengaruh dari teman sebaya, karena pada dasarnya pengaruh dari teman sebaya mampu memberikan dampak positif dan dampak negatif.⁸ Kendala seperti itulah yang sudah terbiasa terjadi selama pembelajaran daring bahkan sebelum adanya

⁸ Yusvicha Rahmania, “Kemalasan Belajar di Masa Pandemi Studi Kasus pada Siswa SMPN 32 Semarang”, *PENDAR CAHAYA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 114.

wabah penyakit tersebut, sehingga membuat motivasi belajar siswa menjadi menurun dan siswa selalu memiliki rasa malas dan bosan.

Kasus COVID-19 sangat memberikan perubahan yang cukup terlihat dan terasa dampaknya pada kegiatan pembelajaran, kemudian sebelum adanya kasus COVID-19 juga sudah terjadi beberapa kasus yang mampu menghambat kegiatan pembelajaran. Sehingga harus ditekankan dengan memiliki sebuah dorongan dan inovasi tersendiri dari pihak sekolah langsung ataupun guru, untuk menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa. Mulai dari sumber sampai fasilitas yang dapat mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga siswa bersemangat dan memiliki motivasi belajar yang cukup baik.

Oleh sebab itu pihak sekolah harus memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian siswa, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam aktivitas pembelajaran. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya jika motivasi belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar.⁹

⁹ Ala Laela, Ema Aprianti, “Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Metode Bermain Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) di Kelompok B” JURNAL CERIA: ISSN : 2614-6347, Vol.2, No.6, 2019, hlm. 296.

Motivasi belajar tentunya sangat penting dalam setiap individu ketika menjalankan aktivitas pembelajaran, karena dengan adanya motivasi belajar mampu mendapatkan sebuah keinginan belajar yang cukup tinggi. Motivasi belajar mampu menjadi awalan setiap individu untuk memahami segala bentuk moral-moral dalam kehidupan, mengasah kemampuan serta keterampilan diri, mempersiapkan diri dalam mengasah kehidupan yang optimal, dan masih banyak lagi yang didapatkan dan manfaatnya.

Motivasi belajar menjadi salah satu bagian dari faktor terpenting yang mempengaruhi tujuan hidup, karakter, dan bahkan keberhasilan seseorang. Seseorang akan mendapatkan pencapaian sesuai tujuannya dalam aktivitas belajar, jika seseorang tersebut memiliki rasa atau suatu keinginan untuk belajar. Motivasi belajar memiliki manfaat sebagai penarik atau mendorong seseorang untuk pencapaian hasil yang optimal, seseorang akan bergerak jika mendapatkan motivasi dalam dirinya dan apabila motivasi yang dimilikinya cukup tinggi maka mampu meraih hasil yang optimal.¹⁰

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari motivasi yang ada pada dirinya, jika siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi maka hasil mengenai nilai maupun prestasi yang didapatkan juga cukup tinggi. Adapun motivasi yang kurang atau rendah dalam kegiatan belajar, tentunya akan kurang atau rendah juga hasil dari nilai maupun prestasi belajar siswa tersebut. Tinggi rendahnya suatu motivasi belajar dari setiap individu dapat

¹⁰ Sunarti Rahman, *"Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar"*, Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat Vol. 5.0, ISBN 978-623-98648-2-8, 2023, hlm. 289.

menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat dalam menjalankan suatu aktivitas, sehingga hal tersebut bisa disimpulkan bahwa rendahnya semangat mampu mempengaruhi hasil yang akan diperoleh.¹¹

Menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal, maka harus membangun inovasi dan kreativitas yang mampu menumbuhkan motivasi belajar tersebut. Implementasi dekorasi ruang kelas kreatif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dapat diimplementasikan dengan adanya sebuah kreativitas dari kesenian yang dilibatkan dalam hal tersebut. Penggunaan sebuah dekorasi ruang kelas yang kreatif dari pemanfaatan nilai-nilai kesenian, maka akan menciptakan sebuah suasana baru dan tidak monoton dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa mampu melakukan kegiatan pembelajaran menjadi lebih produktif dan menumbuhkan motivasi belajar, kemudian dapat meningkatkan skill atau pemahaman tentang kreativitas untuk lebih terarah dan terampil.

Kegiatan pembelajaran dengan adanya kreativitas yang terus bertambah maju, dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Khususnya bagi siswa tingkat sekolah dasar, karena siswa pada jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar mudah terpengaruh dengan segala sesuatu yang baru. Oleh sebab itu dengan adanya kreativitas seperti memanfaatkan nilai seni yang terus berkembang dan dioperasikan sesuai dengan tujuan, maka akan menciptakan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 291.

sebuah dorongan dalam kegiatan pembelajaran untuk menjadi lebih maju dan optimal.

Dekorasi ruang kelas kreatif jika diimplementasikan tentunya sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, karena mengimplementasikan dekorasi ruang kelas kreatif akan mewujudkan sebuah rasa ketertarikan siswa dan motivasi belajar. Mengingat berbagai kasus yang telah dijabarkan, pastinya harus bisa mengembalikan semangat dan motivasi belajar siswa kembali di sekolah. Khususnya untuk siswa Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang cenderung masih memiliki rasa bermain dan rasa ingin tahu yang tinggi, maka suasana pembelajaran dengan implementasi dekorasi ruang kelas kreatif dapat menarik perhatian siswa untuk semangat belajar di kelas dan menumbuhkan motivasi belajar sehingga tidak monoton.

Dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian tentunya memiliki sebuah manfaat untuk membangun kreativitas seorang guru dan siswa, karena dengan dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian akan memberikan peningkatan individu yang produktif dalam ruang kelas. Pengalaman belajar dari setiap individu adalah melalui indera penglihatannya dengan skala persentasi 75%, indera pendengaran dengan skala persentasi 13%, dan selebihnya untuk indera yang lain.¹² Oleh karena itu dengan memperhatikan ruang kelas dalam kegiatan pembelajaran, akan menjadikan sebuah pengaruh

¹² Oktavia Lestari, *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Sumatera Utara: UMSU PRESS, 2022), hlm. 102.

yang cukup signifikan terhadap suatu kompetensi maupun tujuan yang akan dicapai.

Oleh sebab itu pentingnya suatu implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena dengan adanya ruang kelas yang didekorasi secara kreatif dengan berbasis kesenian akan menumbuhkan semangat dan motivasi belajar untuk siswa. Kemudian dekorasi ruang kelas kreatif tersebut mampu memberikan perubahan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, khususnya ketika di ruang kelas yang pada dasarnya sering memberikan efek mudah bosan atau jenuh. Sehingga anak-anak akan merasa nyaman maupun senang, tertarik untuk mengasah keterampilan, meningkatkan skill, dan mampu mendorong rasa antusiasnya untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Perubahan suatu kurikulum dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor pentingnya implementasi dekorasi ruang kelas kreatif, seperti Kurikulum Merdeka yang memberikan proses kegiatan pembelajaran untuk membuat seorang guru serta siswa menjadi lebih produkti dan terampil. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu proses kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah kebebasan atau fleksibilitas kepada satuan karakteristik siswa, dan menjadi faktor pendukung untuk menjalankan sebuah tantangan global yang akan dihadapi pada masa mendatang.¹³

¹³ Erwin Simon, "*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*", JURNAL SOKO GURU, Vol. 3 No.1, 2023, hlm. 2.

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang cukup memberikan perubahan yang positif untuk setiap individu karena mampu mengembangkan kreativitas, kecerdasan, kemandirian, keterampilan, dan nilai-nilai patriotisme atau kebangsaan. Kurikulum Merdeka dibuat untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, selain itu Kurikulum Merdeka mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan potensi dan minat belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Melihat dari latar belakang diatas, peneliti dapat mengetahui bagaimana pentingnya implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung, yang bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Implementasi dekorasi ruang kelas kreatif dengan berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung, akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, nyaman, meningkatkan kreativitas, termotivasi dalam belajar, dan pastinya menarik perhatian siswa untuk selalu semangat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung telah menjalankan kegiatan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, yang artinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung telah memberikan sebuah dorongan untuk seorang guru serta siswa supaya lebih produktif dan kreatif dalam mewujudkan tujuan dari Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung. Oleh sebab itu dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa perlu diimplementasikan dalam

kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya dekorasi ruang kelas kreatif dapat memberikan suasana kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak menjadikan siswa merasa cemas atau tegang dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul *“Implementasi Dekorasi Ruang Kelas Kreatif Berbasis Kesenian Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah 4 Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung.

Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan fokus penelitian diatas yaitu dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hal yang akan diperoleh dari penelitian yang berjudul "Implementasi Dekorasi Ruang Kelas Kreatif Berbasis Kesenian Dalam Menumbuhkan

Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung", sebagaimana tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

Mendapatkan sebuah peningkatan kreativitas, keterampilan, dan peningkatan kegiatan pembelajaran menjadi lebih produktif, karena implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian mampu memberikan sebuah ketertarikan untuk siswa dan membangun motivasi belajar yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung. Kemudian menjadi gambaran untuk seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung dalam menghadapi kesulitan atau hambatan ketika menyampaikan sebuah materi pembelajaran atau menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, karena implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian berguna membantu menciptakan suasana pembelajaran secara efektif dan meningkatkan karakter siswa menjadi produktif.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Memberikan kemudahan dalam penyampaian sebuah materi pembelajaran, memberikan kemudahan dalam menghadapi kesulitan maupun hambatan dalam kegiatan pembelajaran, dan menjadi upaya

peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran menjadi upgrade dan mengikuti perkembangan zaman. Kemudian implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian mampu mengoptimalkan interaktif dengan siswa, sehingga membuat kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Sebagai upaya untuk penyempurnaan kegiatan pembelajaran Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung, karena pada dasarnya Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menerapkan kegiatan pembelajaran secara lebih produktif. Oleh sebab itu dengan adanya implementasi dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian dalam kegiatan pembelajaran mampu menetapkan guru untuk selalu profesional pada profesinya dan membangun motivasi belajar siswa, sehingga lebih kreatif, terampil, dan produktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, meningkatkan keterampilan siswa, mendukung kreativitas siswa untuk menjadi lebih berkembang, dan membuat siswa menjadi lebih produktif dalam menerima dan mengetahui lebih lanjut terkait pengetahuan yang didapatkan. Kemudian siswa mampu melakukan kegiatan pembelajaran

secara aktif dan efektif, karena kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan dekorasi ruang kelas kreatif berbasis kesenian akan menimbulkan suasana senang dan tidak monoton.

d. Bagi Penulis Berikutnya

Penulis berikutnya mampu mengetahui kebutuhan, hambatan, dan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu penulis selanjutnya mampu mengetahui bagaimana cara mengatasi setiap permasalahan yang timbul pada kegiatan pembelajaran, dimana permasalahan yang timbul tersebut dapat menjadi faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam dunia pendidikan.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan untuk literatur membaca pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan menjadi bahan referensi bagi setiap peneliti atau pembaca berikutnya, kemudian mampu meningkatkan reputasi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui hasil penelitian yang dapat berpengaruh pada masyarakat secara luas.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membedakan hasil penelitian dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang. Hal

tersebut bertujuan untuk menjadi bukti bahwa penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman dan tidak mengulang kembali dengan penelitian terdahulu, maka penelitian dengan tema yang sama pada masa sebelumnya hingga penulisan skripsi perlu di uraikan. Beberapa tema yang sama dengan judul *“Implementasi Dekorasi Ruang Kelas Kreatif Berbasis Kesenian dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung”*, yaitu sebagai berikut:

Vina Agustina (2019) Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar anak didalam kelas, implementasi desain ruang kelas, pengaruh desain ruang kelas terhadap motivasi belajar, dan penataan tempat duduk pada ruang kelas yang tentunya sesuai dalam mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

Disini ditemukan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian saudara Vina Agustina, persamaannya adalah terletak pada kesamaan penelitian tentang desain ruang kelas. Dalam skripsi tersebut membahas mengenai implementasi desain ruang kelas yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak dan metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, kemudian perbedaan penelitian tersebut adalah terletak

pada lokasi penelitian yang berada di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.¹⁴

Ika Kristiyani (2019) Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mampu mempengaruhi interior kelas dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Penelitian tersebut memberikan deskripsi mengenai masalah penataan interior kelas yang belum maksimal, seperti adanya jarak antara meja dan kursi dalam kelas sehingga terasa sempit, hiasan ataupun portofolio yang tidak tertata secara rapi, tempat untuk hasil karya yang tidak merata di setiap kelas, dan sirkulasi udara maupun cahaya yang masuk ke dalam kelas belum maksimal.

Disini ditemukan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian saudara Ika Kristiyani, persamaannya adalah terletak pada kesamaan penelitian tentang ruang kelas yang harus ditangani dengan optimal sehingga menciptakan proses kegiatan pembelajaran yang optimal pula. Tidak hanya itu saja, persamaan penelitian ini juga mengangkat pentingnya hubungan ruang kelas dan motivasi belajar untuk mewujudkan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan harapan. Kemudian perbedaan penelitian tersebut adalah terletak pada metode penelitian, metode penelitian yang digunakan saudara Ika Kristiyani yaitu metode penelitian kuantitatif.¹⁵

¹⁴ Vina Agustina, *Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa IV SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*, 2019, hlm. 48.

¹⁵ Ika Kristiyani, *Hubungan Interior Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri Gunungpati Kota Semarang*, 2019, hlm. 19.

Doni Ardiansyah (2019) Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dari penataan tempat duduk maupun barang yang berada di dalam ruang kelas perlu diperhatikan. Kemudian penelitian yang dilakukan saudara Doni Ardiansyah menunjukkan bahwa, dengan adanya pengelolaan kelas yang merupakan bagian dari proses kreativitas mampu menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Disini ditemukan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian saudara Doni Ardiansyah, persamaannya adalah terletak pada kesamaan penelitian tentang pengelolaan kelas yang mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian perbedaan penelitian tersebut adalah pada metode penelitian yang digunakan oleh saudara Doni Ardiansyah, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif¹⁶

Bau Riska (2021) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kelas memiliki beberapa faktor-faktor dalam melakukan hal tersebut. Faktor pengelolaan kelas tersebut mampu memberikan arahan supaya, dalam pengelolaan kelas mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹⁶ Doni Ardiansyah, *Pengaruh Classroom Seating Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Attaeaqie Putra Kota Malang*, 2019, hlm. 29.

Disini ditemukan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti saudara Bau Riska, persamaannya adalah terletak dari penelitian yang diteliti yaitu membahas pentingnya memperhatikan ruang kelas terhadap motivasi belajar siswa. Kemudian perbedaan penelitian tersebut adalah pada tingkat sekolah yang diteliti yaitu SMP Negeri 7 Selayar dan metode penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan oleh saudara Bau Riska adalah metode penelitian kuantitatif.¹⁷

Ella Indrito Pohan (2021) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat sebuah hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di sekolah. Kemudian penelitian yang dilakukan saudara Ella Indrito Pohan menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kelas mampu memberikan dampak yang baik terhadap motivasi belajar siswa, apabila pengelolaan ruang kelas dilakukan secara optimal.

Disini ditemukan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian saudara Ella Indrito Pohan, persamaannya adalah terletak pada kesamaan penelitian yang membahas tentang pentingnya pengelolaan ruang kelas untuk motivasi belajar siswa di sekolah. Kemudian perbedaan penelitian tersebut adalah tempat lokasi penelitian, lokasi penelitian yang

¹⁷ Bau Riska, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 4 Selayar*, 2021, hlm. 37.

dilakukan saudara Ella Indrito Pohan yaitu Sekolah Dasar (SD) inklusi yang berada di Pekanbaru.¹⁸

Ira Octavia (2023) Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya penataan ruang kelas dan apa saja syarat-syarat kelas yang nyaman. Kemudian penelitian yang dilakukan saudara Ira Octavia menunjukkan bahwa dengan adanya penataan ruang kelas mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena dengan penataan ruang kelas yang indah dan bersih akan menciptakan kelas yang kondusif sebab memiliki suasana pembelajaran yang positif.¹⁹

Disini ditemukan persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian saudara Ira Octavia, persamaannya adalah terletak pada kesamaan penelitian tentang ruang kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Kemudian perbedaan penelitian tersebut adalah pada tingkatan sekolah dan lokasi yang diteliti, tingkat sekolah dan lokasi yang diteliti oleh saudara Ira Octavia di MAN 4 Aceh Besar.

¹⁸ Ella Indrito Pohan, *Hubungan antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Pekanbaru*, 2021, hlm. 24.

¹⁹ Ira Octavia, *P*, 2023, hlm. 25.

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas Penelitian

No .	Nama Peneliti	Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Vina Agustina	Implementasi Desain Ruang Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Mumahammadiyah 1 Bandar Lampung, 2019.	<p>a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang ruang kelas yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p> <p>b. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>c. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p> <p>d. Tingkat sekolah yang dipilih untuk penelitian yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD).</p>	<p>a. Fokus penelitian yang dideskripsikan oleh peneliti.</p> <p>b. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.</p>
2.	Ika Kristiyani	Hubungan Interior Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri Gunungpati Kota Semarang, 2019.	<p>a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang ruang kelas.</p> <p>b. Menunjukkan pentingnya hubungan ruang kelas dengan motivasi belajar.</p> <p>c. Tingkat sekolah</p>	<p>a. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Fokus penelitian yang dideskripsikan oleh peneliti.</p> <p>c. Lokasi penelitian yang</p>

			yang dipilih untuk penelitian yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD).	dilakukan oleh peneliti.
3.	Doni Ardiansyah	Pengaruh Classroom Seating Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Attaraqie Putra Kota Malang, 2019.	<p>a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang pengelolaan kelas yang mampu memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.</p> <p>b. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama penelitiannya pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).</p>	<p>a. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Fokus penelitian yang dideskripsikan oleh peneliti.</p> <p>c. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.</p>
4.	Bau Riska	Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 7 Selayar, 2021.	<p>a. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pentingnya pengaruh dari pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar.</p> <p>b. Penelitian membahas tentang ruang kelas dan motivasi belajar.</p>	<p>a. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Fokus penelitian yang dideskripsikan oleh peneliti.</p> <p>c. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.</p> <p>d. Tingkat sekolah yang dilakukan oleh penelitian yaitu tingkat</p>

				Sekolah Menengah Pertama (SMP).
5.	Ella Indrito Pohan	Hubungan Antara Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Pekanbaru, 2021.	<p>a. Penelitian membahas tentang pengelolaan ruang kelas yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.</p> <p>b. Tingkat sekolah yang dipilih untuk penelitian yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD).</p>	<p>a. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p>b. Fokus penelitian yang dideskripsikan oleh peneliti.</p> <p>c. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.</p>
6.	Ira Octavia	Penataan Ruang Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 4 Aceh Besar, 2023.	<p>a. Penelitian membahas tentang ruang kelas yang mampu menumbuhkan atau meningkatkan motivasi belajar peserta didik.</p> <p>b. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>c. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.</p>	<p>a. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.</p> <p>b. Tingkat sekolah yang dilakukan oleh peneliti yaitu tingkat Madrasah Aliya Negeri (MAN).</p>

Tabel orisinalitas penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, penelitian dengan judul “Implementasi Dekorasi Ruang Kelas Kreatif Berbasis Kesenian dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung” memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah peneliti membahas tentang implementasi dekorasi ruang kelas kreatif dengan berbasis kesenian dalam menumbuhkan motivasi belajar, kemudian perbedaan penelitian terdahulu terletak pada setiap fokus penelitian dan penelitian ini bisa dikatakan sebagai pembaharuan dari penelitian terdahulu.

F. Penegasan Istilah

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Dekorasi Ruang Kelas Kreatif

Dekorasi adalah sebuah proses yang terdiri dari rancangan, motif, pola, kerangka, dan corak yang akan dikombinasikan atau diberikan kepada suatu objek yang telah ditetapkan. Dekorasi merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan suatu kreatifitas, produktifitas, dan keterampilan.²⁰ Ruang kelas merupakan sebuah ruangan yang terdapat pada bangunan pendidikan, kemudian memiliki fungsi menjadi tempat untuk menjalankan suatu proses kegiatan belajar mengajar.

²⁰ Fadhilah, “*MENGAJAK MASYARAKAT UNTUK TURUT SERTA BERPARTISIPASI MENYAMBUT HUT RI DENGAN MENDEKORASI YAYASAN ALFIRDAUS*”, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, E-ISSN:2714-6286, 2022, hlm. 1.

Kreatif adalah kemampuan mengembangkan sebuah ide maupun mengkombinasikan ide-ide baru untuk menghasilkan suatu produk, kemudian kreatif adalah kemampuan berpikir yang bertujuan untuk mendapatkan pemerolehan perspektif baru, pendekatan baru, wawasan baru, sampai dengan cara yang baru dalam memahami dan menerima sesuatu.²¹ Kreatif menjadi sebuah proses aktivitas yang mampu menciptakan model atau hasil tertentu, dengan manfaat yang cukup positif dalam menambah maupun menciptakan hal baru dan memberikan peluang seseorang untuk mampu memiliki pikiran terbuka, fleksibel, dan tidak ada rasa malu atau takut.²²

Dekorasi ruang kelas kreatif merupakan sebuah ruangan atau tempat dalam melakukan aktivitas pembelajaran, dengan suatu rancangan kreativitas dan keterampilan pada ruangan tersebut. Dekorasi ruang kelas kreatif mampu menciptakan suatu gagasan, ide-ide baru, dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menemukan wawasan.

b. Berbasis Kesenian

Berbasis adalah memiliki suatu dasar, atau yang berdasarkan pada suatu hal. Secara sederhana, berbasis merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan fondasi atau dasar dari suatu sistem atau konsep. Kesenian adalah suatu bentuk bagian dari budaya yang

²¹ Sri Hastuti Noer, *Desain Pembelajaran Matematika Untuk Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 73.

²² Ina Magdalena, *Evaluasi Pembelajaran SD Teori dan Praktik*, (Sukabumi: Tim CV Jejak Publisher, 2020), hlm. 201.

dimanfaatkan menjadi sarana atau wadah untuk mengekspresikan rasa, dimana rasa tersebut tercipta dan timbul dari jiwa seseorang. Ragam kesenian sangat bermacam-macam dan tentunya memiliki nilai tersendiri dari setiap jenis-jenis kesenian yang ada, macam-macam kesenian yaitu seperti kesenian pada musik, kesenian pada teater, kesenian pada tarian, kesenian pada sastra, dan kesenian pada suatu yang abstrak atau seni rupa.²³

Berbasis kesenian merupakan suatu hal yang didasarkan pada sebuah aspek atau suatu nilai-nilai yang muncul dari seni, sehingga dalam hal tersebut mengandung sebuah ekspresi yang dituangkan dari jiwa manusia. Berbasis kesenian adalah hal yang didasarkan dengan kreasi dari suatu simbol perasaan yang tumbuh dari manusia, dimana manusia tersebut telah mengalami perubahan bersifat universal dari pengalaman dan bukan sebuah pemikiran semata.²⁴ Sehingga hal tersebut membuat manusia atau jiwa seseorang mampu berusaha menciptakan sesuatu yang indah dan dapat membawa kesenangan, dan tentunya memiliki suatu manfaat untuk pribadi maupun orang lain.

c. Motivasi Belajar

“Menurut Purwanto (dalam Endang Titik Lestari) mengenai motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk

²³ I Gusti Ayu, I Gede Agus, “*PENTINGNYA KESADARAN MENJAGA KESENIAN KHUSUSNYA KESENIAN DAERAH BALI PADA ANAK SEKOLAH DASAR DESA MENGESTA*” *Imajinasi: Jurnal Seni*, Vol. XVII No. 2, 2023, hlm. 57.

²⁴ Rotua Magdalena, “*HIDUP, SENI, DAN TEKS*”, *Jurnal Desain: Kajian Bidang Penelitian Desain*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 48.

bertindak melakukan sesuatu. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar, motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang.²⁵

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, hal tersebut dilakukan secara sengaja dengan keadaan sadar sehingga memperoleh suatu pemahaman, konsep, wawasan yang bersifat baru dan mampu menerima suatu perubahan dari individu lain atau lingkungannya.²⁶ Jadi motivasi belajar merupakan suatu upaya seseorang untuk melakukan keinginan dari suatu hal yang akan dijalankan, kemudian upaya tersebut harus diimplementasikan dengan sebuah dorongan penuh untuk menggapai keinginannya.

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional dari judul proposal penelitian **“Implementasi Dekorasi Ruang Kelas Kreatif Berbasis Kesenian dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung”** adalah pemanfaatan kesenian dalam suatu kreatifitas pada tempat pendidikan yang memberikan sebuah perencanaan untuk menggapai tujuan kegiatan pembelajaran, sehingga mampu membangun sebuah

²⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 4.

²⁶ Rora Rizky, Maya Rani, “*Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*”, JURNAL RAUDHAH: Raudhah, ISSN: 2338-2163, Vol. 06 No. 01, 2018, hlm. 3.

dorongan seseorang yaitu siswa untuk dapat mempengaruhi keinginan belajarnya dalam kegiatan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini sangat diperlukan dan harus diperhatikan karena sistematika pembahasan adalah upaya dalam menyusun, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah pada penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Sistematika pembahasan dari penelitian yang berjudul **“Implementasi Dekorasi Ruang Kelas Kreatif dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung”**, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan sebuah ulasan terkait gambaran peneliti yang memberikan sebuah penjelasan terkait penelitiannya, sehingga bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini merupakan sebuah penjabaran teori yang berkaitan dengan penelitian, sehingga terdiri dari perspektif teori dan kerangka berpikir.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini merupakan sebuah proses dan fokus yang dilakukan oleh peneliti, dalam melakukan penelitiannya. Pada bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan bab yang berisi tentang paparan data peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan fokus penelitian dan hasil analisis data. Hasil penelitian meliputi deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. BAB V Pembahasan

Pada bab ini merupakan sebuah pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian.

f. BAB VI Penutup

Pada bab ini merupakan penutup penulisan skripsi atau hasil akhir yang menguraikan kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

